BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang memberikan arahan panduan yang teratur untuk melaksanakan aktivitas belajar (M. Sarumaha & Harefa, 2022). Dengan kata lain, rencana pembelajaran memberikan gambaran keseluruhan yang tetap terarah pada tujuan tertentu. Ini menjadikan rencana pembelajaran berbeda dari metode pengajaran yang telah menerapkan langkah-langkah atau strategi yang lebih luas.

Model pembelajaran sangatlah beragam seperti model pembelajaran adalah Model Probing Prompting, model Probing Prompting adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, model pembelajaran ini sesuai dengan paham Konstruktivisme yang memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Menurut pendapat Huda & Maria (2023) mengemukakan bahwa Probing Prompting berasal dari kata Probing yang berarti penyelidikan dan pemeriksaan sedangkan Prompting berarti mendorong atau menuntun. Model Pembelajaran Probing Prompting adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan peserta didik sehingga dapat meningkatkan proses berpikir peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 226 Palembang pada tanggal 8 November 2024, pada proses pembelajarannya ditemukan berbagai permasalahan khususnya di kelas III pada mata pelajaran

Matematika, pembelajaran matematika masih didominasi dengan cara konvensional, guru sering menggunakan metode ceramah dan latihan soal tanpa banyak interaksi yang menantang siswa berpikir dalam. Model pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mendorong siswa untuk bertanya, mengeksplorasi dan menalar secara kritis. Dan juga kurangnya penggunaan media yang mendukung berpikir kritis, pembelajaran matematika sering hanya menggunakan buku teks dan papan tulis tanpa alat bantu yang menarik seperti *Question Card* yang dapat memancing diskusi dan analisis lebih lanjut, siswa jarang diberikan pertanyaan terbuka yang memerlukan penalaran mendalam.

Tidak semua siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang sama dalam matematika. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran matematika yaitu siswa cenderung masih menghafal rumus tanpa memahami konsepnya secara mendalam, mereka kesulitan menjelaskan alasan dibalik jawaban atau memerlukan cara alternatif untuk menyelesaikan soal. Keakifan siswa dalam menyelesaikan soal masih kurang, banyak siswa yang hanya menunggu jawaban dari guru tanpa mencoba berpikir sendiri, mereka cenderung pasif saat diberikan soal yang membutuhkan pemecahan masalah lebih dari sekedar perhitungan biasa. Pada dasarnya berpikir secara kritis merupakan aktivitas yang melibatkan pemikiran, mengajukan pertanyaan dan mencari informasi alih-alih hanya menunggu informasi secara pasif. Kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Ramdani et al. (2021) mengungkapkan bahwa siswa memiliki tingkat pemikiran kritis yang rendah, seperti yang ditunjukkan oleh gejala masalah yang mendominasi hasil pengamatan selama pembelajaran dikelas.

Menurut Hadisaputra et al. (2020) kemampuan berpikir kritis buruk siswa disebabkan oleh model pembelajaran yang tidak bervariasi dan tidak disesuaikan dengan karakteristik siswa. Beberapa keuntungan yang dapat dihasilkan dari pembelajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Yang pertama, pembelajaran menjadi lebih efisien karena pengetahuan yang diperoleh siswa akan lebih mudah di ingat dalam jangka panjang. Kedua, pendekatan ini cenderung meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar. Dengan berpikir kritis, siswa dapat mengembangkan sikap ilmiah serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan baik dalam konteks pembelajaran dikelas maupun dalam menghadapi tantangan di kehidupan nyata. Dan mengingat banyaknya manfaat dari kemampuan berpikir secara kritis terhadap keberhasilan pembelajaran, sekolah dasar sangat mempunyai peran yang sangat penting dalam melatih keterampilan ini, jika siswa sudah dilatih untuk berpikir kritis sejak di sekolah, mereka akan mudah memahami materi pembelajaran terutama di tingkat yang lebih tinggi seperti matematika.

Perlu diuji apakah model pembelajaran *probing prompting* berbantuan media *question card* dapat membantu meningkatkan berpikir kritis dikelas. Dari observasi awal ini penelitian bertujuan untuk melihat apakah penerapan model *probing prompting* berbantuan media *question card* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika secara lebih analitis dan mendalam.

Sesuai dengan uraian permasalahan di atas, maka peneliti menawarkan solusi dalam permasalahan tersebut yaitu guru harus mampu menemukan cara

untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di dalam kegiatan proses pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting*. Model pembelajaran *Probing prompting* digunakan untuk menggali kemampuan berpikir peserta didik, model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan model berbasis pertanyaan. Menurut Nadeak & Sianipar (2023) model pembelajaran *Probing Prompting* adalah suatu pembelajaran dengan cara guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan di pelajari sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Menurut Sehol (2022), menyatakan bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, karena peserta didik diberi pengetahuan, mendorong peserta didik untuk berpikir dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan mengembangkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

Penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dengan memberikan pertanyaan untuk menggali informasi dan memahami konsep pembelajaran. Menurut Mendrofa et al. (2024) model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena pertanyaan yang bersifat menggali dan menuntun dapat mendorong siswa untuk belajar lebih teliti mengenai jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru serta melatih siswa untuk lebih aktif berbicara dan menyampaikan pendapat mereka. Dengan demikian model pembelajaran *Probing Prompting*

merupakan metode yang digunakan oleh guru melalui serangkaian pertanyaan yang relevan dengan materi pembelajaran, yang bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Model pembelajaran *Probing Prompting* dapat dibantu dengan media *Question Card*, media yang tepat akan memudahkan dalam sebuah proses pembelajaran yang efektif. Menurut Dony et al. (2019) salah satu media yang dapat digunakan dalam memahami materi adalah media *Question Card*, penggunaan media kartu soal dapat membantu peserta didik belajar secara aktif, berpikir aktif dan membuat peserta didik terampil dalam mengerjakan soal dan belajar dalam mengatasi masalah. *Question Card* adalah media visual yang terbuat dari kertas dan berisi soal-soal yang berkaitan dengan pelajaran yang akan diajarkan. *Question Card* (Kartu Soal) memungkinkan siswa bermain dengan *Question Card* dan meningkatkan rasa tanggung jawab, kerja sama, persaingan yang sehat, dan ketertiban dalam belajar (Fitdiyah, et. al, 2024). Beberapa kegunaan utama dari media *Question Card* yaitu meningkatkan keterlibatan siswa, *Question Card* dapat membuat proses belajar lebih interaktif siswa lebih termotivasi aktif dalam diskusi dan menjawab pertanyaan dan media *Question Card* ini juga dapat mendorong pemikiran kritis siswa dengan pertanyaan yang dirancang dengan baik, peserta didik diajak untuk berpikir lebih dalam dan menganalisis konsep matematika bukan hanya menghafal rumus, media *Question Card* juga memberikan variasi dalam pembelajaran yang dapat membantu

menjaga minat siswa dan mengurangi kebosanan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

Adapun kelebihan dari media *Question Card* dapat secara langsung mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membuat suasana kelas menyenangkan dan membantu siswa memahami materi pembelajaran. Selain itu keunggulan tambahan dari media *Question Card* membuatnya pilihan yang tepat karena memiliki fitur unik yang tidak ditemukan pada media lainnya kartu pertanyaan menunjukkan betapa mudahnya menggunakannya di ruang kelas berkat fungsinya yang mudah digunakan. Dimensinya yang kecil, desain yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dan tingkat keterjangkauannya selain itu, kemampuan media *Question Card* untuk menggambarkan konsep abstrak secara konkret dan mengalihkan pada perhatian pada masalah utama. Selain itu kartu pertanyaan media dapat meningkatkan interaksi guru-siswa dan memastikan guru dapat menyampaikan pesan mereka dengan cara yang efektif. Untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka, media pertanyaan kartu (*Question Card*) adalah pilihan yang bagus untuk digunakan selama proses pembelajaran dikelas sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dan mendorong partisipasi aktif mereka. Diharapkan bahwa penggunaan *Question Card* akan membantu guru menyampaikan materi pembelajaran yang lebih baik dan membuat materi dipahami siswa. Selain itu diharapkan bahwa media *question card* juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Peneliti merancang media *question card* untuk penelitian ini. Jenis kartu yang berukuran 7,4 cm x 10,5 cm yang memiliki

gambar konseptual dibagian luar dan pertanyaan yang sesuai dengan indikator pembelajaran dibaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut dan mendalam bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat, berpikir kritis menjadi tolak ukur keberhasilan peneliti yang peneliti lakukan. Dengan demikian, peneliti berminat melakukan penelitian di kelas III SD Negeri 226 Palembang sebagai objek keberhasilan berpikir kritis siswa dengan judul penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Question Card* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas III”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah yang dapat di indentifikasikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru
2. Model pembelajaran yang kurang tepat saat penyampaian materi
3. Siswa belum mampu berpikir kritis

1.2.2 Pembatas Lingkup Masalah

Berdasarkan masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti diantaranya:

1. Model Pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Question Card* yang digunakan oleh peneliti

2. Menggunakan mata pelajaran matematika dengan materi unsur-unsur bangun datar bab 4, Topik 1 sisi pada bangun datar
3. Kelas yang digunakan yaitu kelas III SD Negeri 226 Palembang, menggunakan dua kelas, kelas III.4 dan Kelas III.5

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah “Ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* berbantuan media *question card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* berbantuan media *question card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan serta berperan sebagai sumber rujukan bagi peneliti di masa depan sehingga dapat menjadi pendorong bagi kemajuan dan sektor pendidikan, termasuk didalam mengembangkan model pengajaran yang tepat untuk pendidikan pada tingkat sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Bagi Siswa

Pada penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan siswa terhadap materi bilangan matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* yang berbantu media *Question Card*, serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi siswa dengan proses pembelajaran bermakna

2. Bagi Guru

Pada penelitian ini, diharapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat diterapkan bukan hanya dengan tanya jawab, tetapi dengan berbagai macam variasi strategi serta media pembelajaran yang cocok agar model ini dapat mengembangkan berpikir kritis pada siswa sehingga model ini tidak membosankan bagi siswa

3. Bagi Sekolah

Pada penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah dengan melengkapi beberapa fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran di kelas sehingga proses kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik serta dapat menumbuhkan generasi yang bermutu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian diharapkan menjadi referensi untuk peneliti yang akan datang di bidang yang sama, dapat membantu peneliti lain menemukan aspek yang belum terjelajahi atau kurang dikaji, menjadi pijakan untuk penelitian yang lebih spesifik dan mendalam serta memberikan bagi peneliti selanjutnya mengenai metode yang efektif atau kendala dalam penerapan metode tertentu.